

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pembangunan nasional adalah pembanguan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan mutu hidup, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melaksanakan pembangunan di berbagai bidang seperti bidang sosial, pertanian, perindustrian, perdagangan dan perhubungan.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam bidang industri pembanguan itu bertujuan 1) meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri 2) meningkatkan ekspor Indonesia dan pemberdayaan pasar dalam negeri 3) memberikan sumbangan pertumbuhan yang berarti bagi perekonomian 4) mendukung perkembangan sektor infrastruktur 5) meningkatkan kemampuan teknologi 6) meningkatkan pendalaman struktur industri dan difersifikasi produk 7) meningkatkan penyebaran industri. Oleh sebab itu, industri perlu dikembangkan secara menyeluruh dengan meningkatkan peran serta masyarakat seecara aktif dan optimal serta seluruh potensi yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.(Idris, 2007 dalam Lumbang tobing 2010).

Hasil yang diperoleh dalam pembangunan itu baik dalam hal industri besar, sedang maupun kecil menunjukkan hasil yang mengembirakan. Walaupun demikian masih ada kesenjangan perhatian pemerintah antara industri besar dan industri kecil, dimana pemerintah lebih memperhatikan industri besar dibandingkan industri kecil, banyaknya prosedur yang harus di penuhi untuk meminjam modal. Hal itu juga berakibat kurangnya modal bagi industri kecil untuk menjalankan industrinya, sehingga kurang stabilnya keadaan industri kecil, berkembang tidaknya industri tersebut tidak hanya disebabkan oleh modal, tetapi juga tidak terlepas dari faktor-faktor industri yang lain diantaranya, bahan baku, tenaga kerja, pengangkutan (transportasi) dan pemasaran. (Sumaatmadja, 1988).

Bahan baku salah satu faktor yang menentukan berhasilnya atau tidaknya suatu industri, semakin terjangkaunya jarak bahan baku dengan industri membuat penghematan biaya dalam melakukan produksi didalam industri, sebaliknya semakin jauh jarak bahan baku dengan lokasi industri semakin banyak biaya yang harus di keluarkan dalam kegiatan industri, dan waktu yang di perlukan relatif lama. Sarana dan prasarana mempengaruhi pemasaran, sarana yang memadai mempermudah dalam mendistribusikan hasil produksi, dan waktu yang di perlukan relatif singkat.

Kebijakan pembangunan industri kecil diarahkan pada pengembangan sektor unggulan dengan menitikberatkan pada kegiatan pembangunan industri yang berdaya saing kuat, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun keberhasilan industri kecil itu tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, akan tetapi juga oleh karena kelemahan permodalan dimana pada umumnya pengusaha memiliki ekonomi lemah sehingga usahanya sulit berkembang,

kurangnya keterampilan pengusaha dan pekerja, sehingga kurang mendukung produksi dan pendapatan, serta kurangnya pengetahuan keadaan pasar menyebabkan nilai hasil produksi jatuh ketangan pedagang.

(<http://ssantroso.blogspot.com/2009/10/permasalahan-industri-kecil-rumah-2074.html>)

Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan di Sumatera Utara yang terdiri dari industri kecil mebel, sepatu, makanan ringan, rotan, batu bata, ulos dan sebagainya. Industri kecil ini menyebar di beberapa Kabupaten yakni Kabupaten Dairi, Deli Serdang, Mandailing Natal, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir.

Keadaan industri di Kabupaten Deli Serdang terdiri dari industri batu bata, mebel, makanan ringan(opak, grubi, mie opak, kerupuk, jagung goreng), tahu, tempe dan sebagainya. Di Kabupaten Deli Serdang industri kecil makanan ringan menyebar di beberapa Kecamatan diantara Kecamatan Patumbak, Kecamatan Biru-Biru, Kecamatan Tanjung Morawa, dan Kecamatan Pancur Batu.

Industri kecil makanan ringan (opak, grubi, mie opak) di Kecamatan Biru-Biru adalah salah satu mata pencaharian penduduk yang bertahan selama 30 tahun, selain bekerja sebagai pengusaha industri kecil makanan ringan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan pedagang.

Kecamatan Biru-Biru tempat strategi untuk memproduksi industri kecil makan ringan karena terdapat banyak tempat rekreasi seperti pantai biru, pemandian air panas, dan pemandian air terjun, yang membuat banyaknya masyarakat yang berasal dari luar daerah melintasi desa Sidodadi, akan tetapi dari tahun ke tahun semakin bertambahnya penduduk dan banyak masyarakat yang melintasi Desa

Sidodadi, pengusaha industri kecil makanan ringan ini di Kecamatan Biru-Biru Desa Sidodadi mengalami penurunan pada tahun 2006 industri ini berjumlah 29 unit dengan tenaga kerja 392 orang dan pada tahun 2012 industri ini berjumlah 25 unit dengan tenaga terserap 256 orang. Hal ini menunjukkan bahwa selama 6 tahun telah mengalami perkembangan dan penurunan atau tidak stabilnya industri kecil di Desa Sidodadi, ini disebabkan karena kekurangan dalam hal modal, sumber daya manusia (SDA), bahan baku, tenaga kerja, keterampilan, lokasi, manajemen, pemasaran, sarana prasarana dan kebijakan pemerintah yang semua faktor-faktor tersebut akan menentukan pendapatan pekerja dan pengusaha. (Hasil wawancara dengan kepala Desa Sidodadi, 2012). Sehubungan dengan ini perlu di cermati keadaan industri kecil (opak, grubi, mie opak) dilihat dari faktor-faktor industri kecil tersebut di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli serdang.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor industri kecil yang meliputi modal, sumber daya manusia (SDA), bahan baku, tenaga kerja, keterampilan, lokasi, manajemen, pemasaran, sarana prasarana dan kebijakan pemerintah yang pada akhirnya menentukan pendapatan pengusaha dan pekerja industri kecil di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

C. Pembatasan Masalah

Dalam kegiatan industri opak di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang ditentukan oleh berbagai faktor-faktor industri. Mengingat luasnya cakupan masalah faktor-faktor industri tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi pada faktor modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran yang dapat menentukan pendapatan pengusaha dan pekerja di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.

D. Perumusan Masalah

berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan industri kecil di Desa Sidodadi dilihat dari faktor : modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran?
2. Bagaimana pendapatan pengusaha dan pekerja industri kecil di Desa Sidodadi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui keadaan industri kecil dilihat dari faktor : modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran pada industri kecil di Desa Sidodadi.
2. Untuk mengetahui pendapatan pengusaha dan pekerja industri kecil di Desa Sidodadi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Deli Serdang pada umumnya dalam membuat kebijakan dalam mengembangkan industri kecil di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha untuk mengembangkan industri kecil di Desa Sidodadi Kecamatan Biiru-Biru.
3. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang lain terutama dalam objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.